

LITERASI KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM PADA SMP IT AL-AMANAH KABUPATEN BANDUNG

Tubagus Chaeru Nugraha¹, Rosaria Mita Amalia², Fahmy Lukman³
^{1,2,3}Departemen Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
*Korespondensi: t.chaeru@unpad.ac.id

ABSTRACT. *The theme of community service is the Literacy Assistance of the Ta'lim Muta'llim Book at Al-Amanah IT Middle School in Cinunuk village, Cileunyi, Kab. Bandung. The purpose of this PPM is that selected students understand and are able to practice the values of Islam in adab to study the knowledge contained in us Ta'lim Muta'llim. The methods adopted to realize these goals are of three stages. First, the preparatory stage in the form of a survey to the target location and obtaining permission from the leaders and related parties in this PPM activity. Second, the implementation phase, providing assistance in Al-Amanah Junior High School in Cinunuk village, Cileunyi, Kab. Bandung. The material presented is (1) manners in studying; (2) an educational game on anti-corruption values, and (3) a game that generates a spirit of serious learning. Third, the evaluation, monitoring and reporting stages.*

Keywords: *Globalization; instant culture; literacy; local wisdom*

ABSTRAK. Tema pengabdian pada masyarakat ini adalah *Pendampingan Literasi Kitab Ta'lim Muta'llim Pada SMP IT Al-Amanah di desa Cinunuk, Cileunyi, Kab. Bandung.* Tujuan PPM ini adalah para siswa terpilih memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam adab menuntut ilmu yang terdapat pada kita *Ta'lim Muta'llim.* Adapun metode yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut ada tiga tahap. Pertama, tahap persiapan berupa survei ke tempat sasaran dan memperoleh izin dari para tokoh dan pihak terkait dalam kegiatan PPM ini. Kedua, tahap pelaksanaan, melakukan pendampingan di SMP IT Al-Amanah desa Cinunuk, Cileunyi, Kab. Bandung. Adapun materi yang disampaikan adalah (1) adab dalam menuntut ilmu; (2) game edukasi nilai-nilai anti korupsi, dan (3) *game* membangkitkan semangat belajar sungguh-sungguh. Ketiga, tahap evaluasi, monitoring dan pelaporan.

Keywords: *Globalization; instant culture; literacy; local wisdom*

PENDAHULUAN

Menurut (Ningsih, 2019) di Era Revolusi Industri 4.0 dalam pendidikan diperlukan penguatan karakter berbasis Agama Islam. Adapun bentuk kegiatannya berupa: Pertama, kegiatan intra-kurikuler, guru menyisipkan materi Al-Qur'an dan hadits dalam materi pelajaran. Kedua, kegiatan ekstra-kurikuler meliputi membaca Alquran dengan literasi digital Alquran, musik Islami, dan kaligrafi. Lebih lanjut (Muallifin, 2018), menambahkan bahwa pembentukan karakter perlu peningkatan motivasi beribadah melalui literasi manfaat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan motivasi beribadah bisa melalui pemberian *reward* (hadiah), memberikan pujian, memberikan nilai tambah, sanksi atau hukuman, menciptakan persaingan sehat, menanamkan rasa tanggung jawab akan suatu kewajiban.

Menurut (Devianty, 2019) literasi tidak sekadar mampu membaca dan menulis, tetapi bagaimana mengaplikasikan pengetahuan literasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan dapat dengan mudah memahami konsep literasi jika memiliki pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Adapun secara praktis (Santoso et al., 2019) telah melakukan pengabdian pada masyarakat berkaitan dengan literasi pendidikan pada generasi muda di desa Sempur, kecamatan Jatinangor, Sumedang. Awalnya masyarakat desa yang memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang masih rendah, berdasarkan data dari BPS Kabupaten Sumedang tahun 2014, angkatan kerja didominasi oleh lulusan SMP dan SMA. Setelah dilakukan pendampingan literasi pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kesadaran untuk belajar secara berkala dan berkelanjutan sebagai wujud pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak.

Cileunyi adalah sebuah kecamatan di Kab. Bandung, Profinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan perbatasan antara Kab. Bandung dengan kab. Sumedang. Cileunyi juga merupakan ujung akhir dari Jalan Tol Purwakarta Bandung Cileunyi (Purwakarta-Bandung-Cileunyi). Sejarah Cileunyi berasal dari kata *Cai* yang artinya air dan *Lunyu* yang artinya Jernih.

Konon dahulu kala tepat di depan terminal Cileunyi ada sumber mata Air yang sangat jernih berada tepat di bawah pohon beringin besar yang berada di depan terminal. Saking jernihnya mata air tersebut maka sering disebut Cai-Lunyu yang akhirnya diserap menjadi kata Cileunyi yang menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung.

(lihat <https://id.wikipedia.org/wiki/Cileunyi>, Bandung) Visi SKPD Kecamatan Cileunyi Terwujudnya Kecamatan Cileunyi "MASAGI" (Maju, Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) melalui penyelenggaraan pelayanan "PASTI" (Pasti Produknya, Pasti Syaratnya dan Pasti Waktunya). Adapun Misi SKPD Kecamatan Cileunyi:

- a. Optimalisasi penyelenggaraan Pelayanan Prima terhadap Masyarakat.
- b. Optimalisasi Koordinasi dalam mendukung Aselesasi dan Aksesibilitas pelaku UKM dan Mikro terhadap Peningkatan produk Kelas Lokal.
- c. Optimalisasi Koordinasi Pemanfaatan Ruang
- d. Optimalisasi Koordinasi Peningkatan Potensi Pendapatan Asli Daerah
- e. Optimalisasi Fasilitas dan Koordinasi Intervensi Program Pengentasan Pemiskinan di Pedesaan.
- f. Fasilitasi dan Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- g. Optimalisasi Fasilitasi dan Koordinasi Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat berbasis kearifan lokal. (lihat <http://wartacileunyi.blogspot.co.id/2015/05/profil-singkat-kecamatan-cileunyi.html>)

Untuk mewujudkan misi point tujuh, fasilitas yang tersedia antara lain *Madrasah Tsanawiyah* (disingkat MTs) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah Tsanawiyah

dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

Kurikulum *Madrasah Tsanawiyah* sama dengan kurikulum Sekolah Menengah, pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: (1) Alquran dan Hadits; (2) Aqidah dan Akhlaq; (3) Fiqih; (4) Sejarah Kebudayaan Islam; dan (5) Bahasa Arab. Sayangnya, pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah tidak diajarkan lagi. Padahal dengan mahirnya berbahasa Arab, terutama membaca kitab akan memberikan wawasan Islam yang lebih luas.

Di Kecamatan Cileunyi, selain Cibiru Hilir, Cibiru Wetan, Cileunyi Kulon, Cileunyi Wetan dan Cimekar. Di Cibiru wetan Tim PKM (Aurina, 2018) telah melakukan pengabdian pada masyarakat melalui pengembangan kapasitas organisasi lokal Bina Keluarga Remaja (BKR) Nusa Indah dalam penanganan kenakalan remaja di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Pada tahun 2019, Tim PPM (Cahyana, 2019) telah melakukan pendampingan dalam pengolahan pisang. Sesuai dengan misi kecamatan Cileunyi point tujuh, yaitu: Optimalisasi Fasilitasi dan Koordinasi Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat berbasis kearifan lokal, diperlukan peran agama dalam upaya menjaga motivasi berprestasi generasi muda. Maka, bidang kegiatan PPM ini adalah peranan agama sebagai solusi masalah generasi muda, dengan tema *Pendampingan Literasi Kitab Ta'lim Muta'allim Pada SMP IT Al-Amanah di desa Cinunuk, Cileunyi, Kab. Bandung*. Adapun Tujuan pembahasan PPM ini adalah: (1) mendeskripsikan literasi ilmu pengetahuan dan etika (*adab*) para siswa SMP IT Al-Amanah; (2) mendeskripsikan literasi ilmu, adab dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*

METODE DAN KAJIAN PUSTAKA

Metode pelaksanaan PPM ini dilakukan secara bertahap: *Pertama*, persiapan internal tim PPM dosen dan mahasiswa, sosialisasi proposal ppm (terlampir 1). *Kedua*, Pembagian tugas antara dosen tentang literasi terkait kitab *Ta'lim Muta'allim*. Pembicara 1 (dosen) mempersiapkan ppt terkait dengan Adab menuntut Ilmu, baik

terhadap guru, dalam majelis (kelas) dan sarana pembelajar (buku-buku atau kitab); Pembicara 2 (dosen) menampilkan game nilai-nilai anti korupsi; dan pembicara 3 (dosen) mempersiapkan ppt dengan tema bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Ketiga, pembagian tugas tim mahasiswa mencakup persiapan sebelum, selama pendampingan, dan pasca pelaksanaannya.

Adapun terkait dengan luaran publikasi, maka selama pelaksanaan pendampingan literasi dilakukan proses diskripsi analisisnya. Menurut (Chaeru Nugraha & Amalia, 2017) untuk memperoleh hasil deskripsi analisis yang akurat, PPM ini dilakukan dengan tiga langkah. *Pertama*, metode penyediaan data dengan metode survey, kuisioner-wawancara Sudaryanto (2015). *Kedua*, untuk analisis kritis atau *critical analysis* (CA) pada saat pendampingan literasi kitab *Ta'lim Muta'allim* dilaksanakan dan studi dokumentasi. *Ketiga*, metode dan teknik penyajian hasil analisis data secara informal, yaitu dengan penjelasan secara deskriptif.

3.1 Metode Penyediaan Data

Reponden yang terlibat dalam PPM ini adalah 40 siswa, 20 siswi putri dan 20 siswa putra, usia mereka rata-rata 15 tahun. Ada delapan pernyataan yang disampaikan pada responden, yaitu:

Saya telah memahami *adab* atau etika dalam majelis menuntut ilmu
 Saya mengetahui keutamaan menuntut ilmu pengetahuan
 Saya mengetahui hukum menuntut ilmu pengetahuan
 Saya mengetahui empat jenis adab dalam menuntut ilmu
 Saya bisa memberikan contoh *adab* menuntut ilmu
 Saya dapat memberikan contoh *adab* terhadap guru
 Saya mengetahui nilai-nilai anti korupsi
 Saya mengetahui pentingnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

Metode Analisis Data

Hal ini sesuai pendapat (Nugraha et al., 2020) mendeskripsikan gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Alat ukur

penelitian ini merupakan hasil modifikasi skala prosentase sesuai pendapat Nugraha and Amalia (2017). Adapun skala ukuran per point adalah (1) sangat baik (>80%), (2) baik (67-80%), (3) cukup baik (55-66%), (4) kurang baik (40-55%), (5) Tidak baik (<40%).

Kajian Pustaka

Negara kita, NKRI dibentuk oleh wilayah-wilayah yang memiliki beragam bahasa, nilai-nilai, dan simbol-simbol yang unik berasal dari budaya masyarakat Indonesia. Menurut (Soedigdo et al., 2014), nilai unik kearifan lokal merupakan salah satu arsitektur di nusantara ini. Dalam pariwisata, menuarut. Dalam kajian (“KULINER SEBAGAI PENDUKUNG INDUSTRI PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL,” 2018), industry pariwisata pun berbasis kearifan local. Maksudnya adalah bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk maupun jasa pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang menjadikan unsur budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata. Menurut (Fajarini, 2014) kekayaan kearifan lokal di Indonesia yang berperan dalam membentuk pendidikan karakter di Nusantara.

Menurut data Wikipedia (<https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial>), anak-anak SMP Al-Amanah termasuk generasi muda sekarang termasuk generasi Y atau Gen Y memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi X (orang tua sekarang). Karakteristik generasi Y atau millennial (livescience.com.) antara lain:

Generasi Y terkesan individual, cukup mengabaikan masalah politik, fokus pada nilai-nilai materialistis, dan kurang peduli untuk membantu sesama jika dibandingkan dengan generasi X, dari sisi negatifnya, merupakan pribadi yang pemalas, narsis, dan suka sekali melompat dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain.

Sisi positifnya, antara lain adalah generasi millennial merupakan pribadi yang pikirannya terbuka, memiliki rasa percaya diri yang bagus, mampu mengekspresikan perasaannya, pribadi liberal, optimis, dan menerima ide-ide dan cara-cara hidup.

Adapun tantangan generasi Y dalam era R 4.0, menurut Airlangga, menteri perindustrian adalah sebagai berikut:

di sektor industry, generasi Y harus memiliki pemahaman dan keterampilan teknologi atau *technology literate* diperlukan program pelatihan bagi calon pemimpin perusahaan yang menggunakan basis 4.0 seperti analisis data besar dan *internet of things*. (lihat <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4326477/ini-tantangan-generasi-milenial-hadapi-era-industri-40>)

Menurut (SUBANDOWO, 2017) peradaban dan produktivitas dalam perspektif merupakan bonus demografi munculnya Generasi Y dan Z. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa regenerasi peradaban manusia dihadapkan pada perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta proses globalisasi. Generasi Y dan Z adalah regenerasi peradaban yang sama-sama mempunyai peluang untuk menghadapi tantangan zaman. Menurut (Man et al., 2017), pasti hubungan antara kepemimpinan sekolah dengan tingkah laku guru dalam kalangan guru generasi ‘Y’. Hasil kajiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan sekolah dengan tingkah laku guru generasi ‘Y’.

Menurut (Risdianto, 2019) kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan di era revolusi industri 4.0 harus memiliki empat karakteristik. Empat karakter kepemimpinan transformasional yaitu *idealized influence* (or *charismatic influence*), *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* (konsiderasi individu). Pemimpin transformasional di era revolusi industri 4.0 harus memiliki 4 C yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Lebih lanjut dalam kajian (“REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL,” 2018), revolusi 4.0 mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, oleh karena itu generasi muda wajib melek literasi teknologi, yaitu memahami dan terampil menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Lebih lanjut, ciri-ciri generasi yang sudah melek literasi ICT adalah sebagai berikut, memiliki kemampuan:

- Menentukan kesesuaian maklumat yang diperoleh.
- Mengakses, maknanya mengetahui cara dan bagaimana pencarian informasi.
- Mengatur dan mengklasifikasikan informasi .
- Mengintegrasikan berbagai informasi secara integratif dan mengkooparasikannya serta menyampaikan informasi tersebut dengan cara berbeda.
- Mengevaluasi informasi dengan menilainya dan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kualitas, relevansi, dan fungsi informasi.
- Membina meereka agar mampu membuat berita dan menyampaikannya. Menyampaikan berita atau informasi melalui komputer dalam dunia maya yang melibatkan banyak orang.

Berdasarkan data kuisioner pada waktu pelaksanaan literasi. Pada awalnya siswa siswa peserta pendampingan literasi kitab *Ta'lim Muta'allim* tidak paham apa itu adab dalam menuntut ilmu, apa manfaatnya, dan bagaimana cara melakukannya. Mereka belum memahami etika belajar di kelas, terhadap guru sesama teman secara rinci. Setelah pendampingan diharapkan mereka memiliki kesadaran tentang konsep dan metode *generasi milineal yang cinta ilmu dan adabnya* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhatikan bagan 1. Kesadaran literasi menuntut ilmu mendasarkan kitab *ta'lim muta'allim* berikut ini.

No	Literasi Kitab T'alim Muta'allim	Pa	Pi	Pa-pi			
1	Saya telah memahami <i>adab</i> atau etika dalam majelis menuntut ilmu	7	35%	12	60%	19	48%
2	Saya mengetahui keutamaan menuntut ilmu pengetahuan	6	30%	9	45%	15	38%
3	Saya mengetahui hukum menuntut ilmu pengetahuan	20	100%	17	85%	37	93%
4	Saya mengetahui empat jenis adab dalam menuntut ilmu	17	85%	12	60%	29	73%
5	Saya bisa memberikan contoh <i>adab</i> menuntut ilmu	4	20%	3	15%	7	18%
6	Saya dapat memberikan contoh <i>adab</i> terhadap guru	20	100%	20	100%	40	100%
7	Saya mengetahui nilai-nilai anti korupsi	18	90%	15	75%	33	83%
8	Saya mengetahui pentingnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu	20	100%	20	100%	40	100%

Bagan 1
Kesadaran Literasi Menuntut Ilmu

Perhatikan bagan 1. Kesadaran literasi dalam menuntut ilmu adalah sebagai berikut. Pertama, ada tiga poin yang nilainya sangat baik yaitu kesadaran hukum menuntut ilmu pengetahuan (100%); kemampuan memberikan contoh *adab* terhadap guru (100%); kesadaran pentingnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu (100%); dan pengetahuan nilai-nilai anti korupsi (83%). Berdasarkan pengakuan responden, mereka juga mengetahui jenis-jenis etika dalam menuntut ilmu dengan baik (73%). Adapun ada dua point yang perlu peningkatan yaitu: Pemahaman *adab* atau etika dalam majelis menuntut ilmu (48%) kurang baik dan kemampuan memberikan contoh *adab* dalam menuntut ilmu (18%) tidak baik.

Data tersebut mengkonfirmasi hasil penelitian (Imron Amrullah & Imayah, 2019) bahwa penjelasan kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk berperan serta dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter dan religiusitas dari kitab *Talim Muta 'allim* mengandung nilai-nilai Islam. Nilai-nilai islam tersebut adalah (1) nilai pendidikan karakter terdiri dari kiat dan cara menghormati guru, rendah hati, sedikit bicara dan tidak sombong. Adapun pelaksanaan religiusitas dalam kitab tersebut antara lain perintah khusyu' dalam sholat, memohon kesenangan dalam ketaatan dan menjauhi maksiat.

Lebih lanjut, (Ramdhani & Zulfa, 2020) Menjelaskan bahwa *Ta'lim Muta'alim* adalah kitab klasik yang ditulis oleh Syekh Al Zarnuzi tahun 593 H. Sebagai penulis *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, beliau menekankan pada aspek nilai-nilai karakter jasmani dan rohani. Pendidikan bukan hanya transfer ilmu dan keterampilan, tetapi yang terpenting di sini adalah transfer nilai karakter. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman Ta'lim Muta'alim berpengaruh positif dan signifikan sebesar 20,3% terhadap karakter santri yang mendukung seluruh anggota pondok pesantren khususnya kyai, guru dan santri dapat menjalankan proses belajar mengajar. Agar dapat dipahami dengan mudah, perhatikan Grafik-1, kesadaran responden tentang literasi *adab* atau etika majelis ilmu.

Literasi Adab Majelis Ilmu



Grafik-1

Berdasarkan grafik-1 kita bisa memahami peta pemikiran berikut ini. Pertama, dari 40 siswa-siswi responden literasi adab atau etika dalam majelis ilmu kesadaran mereka bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu (18%) dan mengetahui adab terhadap guru (18%) serta mengetahui hukum dalam menuntut ilmu (17%), juga mengetahui juga nilai-nilai anti korupsi. Hanya saja, pengetahuan awal ini belum menjadi pemahaman (persepsi) yang seharusnya menjadi acuan dalam tingkah laku. Oleh karena itu, perlu disusun materi komprehensif mencakup faktor kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut.

4. Literasi Kitab Ta'lim Muta'allim

Adab Terhadap Guru

Beberapa pendapat para ulama sebagai berikut. Antara lain:

1. Yusuf bin Al Husain berkata, "Dengan mempelajari adab, maka engkau jadi mudah memahami ilmu."
2. Syaikh Sholeh Al 'Ushoimi berkata, "Dengan memperhatikan adab maka akan mudah meraih ilmu. Sedikit perhatian pada adab, maka ilmu akan disia-siakan."
3. Thawus bin Kisan berkata, "Di antara perkara sunah [tuntunan Nabi] adalah

menghormati orang 'alim [yang berilmu]." [Ibn 'Abd al-Barr, Jami' Bayan al-'Ilm, Juz I/519]

4. Al-Hasan al-Bashri menuturkan, "*Ibn 'Abbas tampak menuntun tunggangan Ubay bin Ka'ab. Kemudian ada yang bertanya kepada beliau, "Anda adalah putra dari paman Rasulullah, Anda menuntun tunggangan seorang lelaki Anshar?" Beliau menjawab, "Sudah menjadi keharusan bagi tinta [sumber ilmu] untuk diagungkan dan dimuliakan."* [al-Khathib al-Baghdadi, al-Jami' li Akhlaq ar-Rawi, Juz I/108]

Adab Terhadap Ilmu

Pertama, kognitif dari para ulama salafi (terdahulu), diantaranya.

Imam Malik, berkata: *ta'allumi 'l-adab qabla an tata'alla*

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

"Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu."

Imam Malik bin Anas, sahabat radhiya Allahu 'anhu: beliau menghabiskan waktu selama 16 tahun untuk mempelajari adab dan 4 tahun untuk mencari ilmu

Ibnul Mubarak berkata, "Kami mempelajari masalah adab itu selama 30 tahun, sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun."

Sufyan at-Tsauri (w. 161 H) mengatakan, "Ketika seseorang ingin menulis hadits, maka dia terlebih dulu belajar adab dan ibadah dua puluh tahun sebelumnya (menulis hadits)." [Abu Nu'aim, Hilyatu al-Auliya', Juz VI/361]

Adab Dalam Majelis

Beberapa pendapat ulama:

1. Ibn Mubarak (w. 181 H), menyatakan: "Siapa saja yang meremehkan adab, maka dia akan disiksa dengan kekurangan akan [amalan] sunah. Siapa saja yang meremehkan amalan sunah, maka dia akan disiksa dengan kekurangan akan [amalan] fardhu. Siapa saja yang meremehkan amalan fardhu, maka dia akan disiksa dengan kekurangan akan makrifat." [al-Khathib al-Baghdadi, al-Jami' li Akhlaq ar-Rawi, Juz I/80]

2. Imam Adz-Dzahabi menukil di Siyar A'lamain Nubala', dari **Imam Hafidz Abu Musa Yunus bin 'Abdul A'la Ashodafi Al Misri**, salah satu **sahabat Imam Syafi'i**, dia berkata: "Aku tidak melihat orang berakal melebihi Syafi'i, aku mendebatnya tentang suatu masalah pada suatu hari, kemudian kami berpisah, lalu dia menemuiku, dan menggandeng tanganku, lalu berkata: "**Wahai Abu Musa, bukankah kita tetap bersaudara (bersahabat) meskipun kita tidak bersepakat dalam suatu masalah?**" (Siyar A'lamain Nubala', 10: 16)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, para peserta memiliki kesadaran hukum menuntut ilmu pengetahuan yang sangat baik. Mereka mampu memberikan contoh *adab* terhadap guru dan memiliki kesadaran akan pentingnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Hanya saja mereka belum bisa memahami *adab* atau etika dalam majelis ilmu dan belum mampu memberikan contoh *adab* dalam menuntut ilmu. *Kedua*, telah tersusun materi literasi *adab* menuntut ilmu mencakup *adab* terhadap guru, *adab* dalam menuntut ilmu dan *adab* dalam majelis ilmu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada para pimpinan Fakultas Ilmu Budaya dan staf serta pimpinan DPRM yang telah mendanai pengabdian pada masyarakat ini. Semoga menjadi amal shalih bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA ELEKTRONIK

<https://id.wikipedia.org/wiki/Cileunyi>
<http://wartacileunyi.blogspot.co.id/2015/05/profil-singkat-kecamatan-cileunyi.html>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial>
<https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-4326477/ini-tantangan-generasi-milenial-hadapi-era-industri-40>

DAFTAR PUSTAKA

- Aurina, R. (2018). PENGEMBANGAN KAPASITAS ORGANISASI LOKAL BINA KELUARGA REMAJA (BKR) NUSA INDAH DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA DI DESA CIBIRU WETAN KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG. *Pekerjaan Sosial*, 17(2). <https://doi.org/10.31595/peksos.v17i2.143>
- Cahyana, Y. (2019). INTRODUKSI PRODUK OLAHAN BERBASIS PISANG PADA UNIT USAHA PENGOLAHAN PANGAN DI DESA CILEUNYI KULON KABUPATEN BANDUNG. *Dharmakarya*, 8(3). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.19807>
- Chaeru Nugraha, T., & Amalia, R. M. (2017). Revitalization Of Sundanese's Ngalogat: Literacy In Education. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 18–27. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8846/E3.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Devianty, R. (2019). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ijtimaiah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 3(1).
- Fajarini, U. (2014). PERANAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Imron Amrullah, & Imayah, I. (2019). Building Students' Characters Through Character Education and Religiousity Values in Syair Kitab Ta'lim Muta'allim. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/aksis.030106>
- KULINER SEBAGAI PENDUKUNG INDUSTRI PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. (2018). *Teknobuga*, 6(1). <https://doi.org/10.1529/jtbb.v6i1.16667>

- Man, J., Don, Y., & Ismail, S. N. (2017). HUBUNGAN KEPIMPINAN SEKOLAH DENGAN TINGKAH LAKU GURU GENERASI 'Y.' *Proceedings of the ICECRS*, 1(1). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.592>
- Muallifin, M. F. (2018). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PERILAKU BERAGAMA SISWA MI (STUDI LITERASI). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.12>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Insania*, 24(2).
- Nugraha, T. C., Amalia, R. M., Lukman, F., & Nur, T. (2020). Literation of arabic through modern ngalogat: Efforts to strengthen islamic values in people life. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(3), 1022–1033. <https://doi.org/10.18510/HSSR.2020.83105>
- Ramdhani, K., & Zulfa, L. N. (2020). THE INFLUENCE OF TA'LIM MUTA'ALIM UNDERSTANDING TO THE DEVELOPMENT OF SANTRI CHARACTER (Research on Nurussalam Islamic Boarding School Medangasem Jayakarta Karawang). *TAWASUT*, 7(1). <https://doi.org/10.31942/ta.v7i1.3413>
- REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL. (2018). *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5). <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *ReseachGate, April*.
- Santoso, M. B., Besman, A., & Hasanah, M. U. (2019). MEMBANGUN KESADARAN DAN LITERASI PENDIDIKAN BAGI ANGKATAN BELAJAR DESA CISEMPUR KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20189>
- Soedigdo, D., Harysakti, A., & Usop, T. B. (2014). KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Perspektif Lokal*, 9(1).
- SUBANDOWO, M. (2017). Peradaban dan Produktivitas dalam Perspektif Bonus Demografi serta Generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 10(November).